

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 DADIREJO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANISA RAHMADENI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 DADIREJO**

**Oleh**

**ANISA RAHMADENI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 1 Dadirejo, dengan sub fokus penelitian (1) aktivitas peserta didik, (2) aktivitas pendidik, (3) upaya sekolah, dan (4) kendala sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Sumber data: kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan pustakawan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian: aktivitas peserta didik membaca buku, meminjam buku, mencari materi pelajaran; aktivitas pendidik meminjam buku, melakukan kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan buku; upaya sekolah yaitu sarana dan prasarana, ruangan, pelayanan, dan program kerja perpustakaan sekolah; kendala sekolah yaitu masih kurangnya buku referensi dan ruangan perpustakaan sekolah yang kurang luas.

Kata kunci: pemanfaatan, perpustakaan sekolah, sumber belajar.

## **ABSTRACT**

### **THE USAGE OF THE SCHOOL LIBRARY AS A LEARNING RESOURCES OF DADIREJO STATE ELEMENTARY SCHOOL1 DADIREJO**

**By**

**ANISA RAHMADENI**

The aim of this research was to describe the use of school library as a learning resources at SD N 1 Dadirejo. This research focused on: (1) the learners' activities, (2) the educators' activities, (3) the schools' effort, and (4) the schools' obstacles. The method of the research is qualitative approach. Data collection through interviews and documentation. Data sources: school principals, educators, students and librarian. The validity of the data uses technical triangulation and source triangulation. The result showed that: the learners' activity is reading books, borrow books, looking for study material; the educators' activity is borrowing books, doing learning activities and motivated the learner by using a book; the schools' effort are the infrastructure, the room, the services, and the project of the school library; the obstacles of the school were the lack of reference books and the school library is not spacious enough.

Keywords: the usage, school library, learning resources.

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 DADIREJO**

**Oleh**

**ANISA RAHMADENI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**Judul Skripsi** : PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 1 DADIREJO

**Nama Mahasiswa** : Anisa Rahmadeni

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1653053002

**Program Studi** : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Jurusan** : Ilmu Pendidikan

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Dra. Lohyana, M.Pd.**  
NIP 195906261983032002

**Pembimbing II**



**Deviyanti Pangestu, M.Pd.**  
NIDN 0003089302

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. M. Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP. 197412202009121002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Loliyana, M.Pd.**



**Sekretaris : Deviyanti Pangestu, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 196512301991111001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Juni 2023**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Rahmadeni  
NPM : 1653053002  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Dadirejo” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan



**Anisa Rahmadeni**

NPM. 1653053002

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Anisa Rahmadeni lahir di Dadirejo, pada tanggal 16 Januari 1999, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suwartoyo dan Ibu Rohimawati.

Penulis memulai pendidikan formal pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Gisting pada tahun 2010 lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur mandiri. Pada tahun 2019, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 1 Bumi Ratu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan.



## MOTTO

“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?”

“dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu,”

“yang memberatkan punggungmu”

“dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu.”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,”

“sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras  
(untuk urusan lain)”

“dan hanya kepada Tuhamulah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insirah: 1-8)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Segala Puji Bagi Allah SWT. Dzat Yang Maha Sempurna. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah dan sebagai tanda cinta, kasih sayang serta terima kasihku kepada;

Orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta , Bapak Suwartoyo dan Ibu Rohimawati yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendoakan setiap waktu sehingga putrimu ini yakin bahwa Allah selalu memberikan apa yang hamba-Nya butuhkan dan selalu memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya.

Adikku Syafira Dwi Yurisqy, serta seluruh keluarga besar yang terus memberikan dukungan, doa dan semangat selama ini.

Para pendidik yang telah mengajar dan mendidik dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Kepada Bapak/Ibu Guru SDN 1 Dadirejo yang telah menerima dengan baik dan mengizinkan melaksanakan penelitian

Semua sahabat terbaikku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku, kalian telah memberi warna di kehidupanku dan dari kalian aku belajar banyak hal baru.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan kritik dan saran, nasihat serta bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan kritik dan saran, nasihat serta bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan motivasi, semangat, nasihat, kritik dan saran dalam memperbaiki penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, DEA, IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. M. Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung.
5. Ibu Dosen dan staf karyawan S1 PGSD, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Winarni, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Dadirejoyang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
7. Ibu Sri Wijayanti, S.Pd., Ibu Juhairiyah, S.Pd., Bapak Azhar Tri Gusnanto, S.Pd., Bapak Jundo Warsito, S.Pd, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd., dan Ibu Yayuk Isneni, S.Pd., selaku pendidik di SD Negeri 1 Dadirejo yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Ahmad Rusdiyanto, A.Md., selaku pustakawan SD Negeri 1 Dadirejo yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Peserta Didik SD Negeri 1 Dadirejo yang telah ikut andil dalam pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
10. Saudari-saudariku (Akhwat) Inatsan Qurrota' Ayun Dz, Yossy Melawati, Ernita Verly, Yuli Asmarani, Atika Suri dan Tri Susanti yang selalu memberikan dukungan, doa terbaik, meluangkan waktu untuk membantu, memberi motivasi serta saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran.
11. Sahabat-sahabatku Almay Widyawati, Oriza Elmi, Tazkiyatun Nafs, Cornelia Christin A, Revi Anindia R, Dewi Sri Rizki W, Haniyah Walidah F, Mazida, Devy Anggraeni, Anggi Novriani, Wana Nurlita, dan Lulu Intan M yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik serta saling mengingatkan dalam kebaikan.
12. Teman-teman yang berjuang bersama selama 55 hari dalam menyelesaikan KKN dan PPL Bumi Ratu, Blambangan Umpu, Way Kanan.
13. Rekan seperjuangan PGSD 2016 khususnya kelas A yang telah memberikan dukungan serta membantu dalam kehidupan perkuliahan selama ini.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni2023

Penulis

**Anisa Rahmadeni**  
NPM 1653053002

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>

### **I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Definisi Istilah .....	8

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Perpustakaan .....	10
2.1.1 Pengertian Perpustakaan .....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Perpustakaan .....	11
2.1.3 Perpustakaan Sekolah .....	13
2.1.4 Layanan Perpustakaan .....	19
2.1.5 Struktur Organisasi Perpustakaan .....	21
2.2 Sumber Belajar .....	24
2.2.1 Pengertian Sumber Belajar .....	24
2.2.2 Ciri-Ciri Sumber Belajar .....	24
2.2.3 Tujuan Sumber Belajar .....	25
2.2.4 Manfaat Sumber Belajar .....	27
2.2.5 Fungsi Sumber Belajar .....	29
2.2.6 Jenis-Jenis Sumber Belajar .....	31
2.3 Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar .....	32
2.3.1 Pengertian Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar .....	32
2.3.2 Teori Belajar Yang Mendasari Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar .....	34
2.4 Pemanfaatan Perpustakaan .....	37

2.4.1 Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar.....	37
2.4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan .	39
2.5 Penelitian yang Relevan .....	42
2.6 Kerangka Pikir .....	45

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Subjek dan Objek Penelitian .....	47
3.3 Kehadiran Peneliti.....	48
3.4 Setting Penelitian .....	50
3.5 Sumber Data Penelitian.....	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7 Teknik Analisis Data.....	56
3.8 Keabsahan Data.....	58

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	60
4.1.1 Gambaran umum SDN 1 Dadirejo.....	60
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian .....	63
4.1.3 Paparan Data Penelitian .....	64
4.2 Temuan Penelitian.....	87
4.3 Pembahasan Penelitian.....	97
4.3.1 Aktivitas Peserta Didik .....	97
4.3.1 Aktivitas Pendidik.....	98
4.3.3 Upaya Sekolah Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan. ...	100
4.3.4 Kendala Sekolah Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan .	102

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	107

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Koleksi Pepustakaan SDN 1 Dadirejo.....	4
2. Sumber Data dan Pengkodean .....	53
3. Kisi-kisi Wawancara .....	54
4. Data Fasilitas SDN 1 Dadirejo.....	61
5. Jumlah Pendidik danTenaga Kerja.....	62
6. Keadaan Peserta Didik di SDN 1 Dadirejo .....	62
7. Hasil Wawancara dan Dokumentasi Aktivitas Peserta Didik .....	69
8. Hasil Wawancara dan Dokumentasi Aktivitas Pendidik .....	76
9. Hasil Wawancara dan Dokumentasi Upaya Sekolah.....	82
10. Hasil Wawancara dan Dokumentasi kendala sekolah.....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah .....	22
2. Diagram Kerangka Pikir .....	46
3. Teknik Analisis Data.....	56
4. Skema Triangulasi Teknik .....	59
5. Skema Triangulasi Sumber .....	59
6. Diagram Konteks Aktivitas Peserta Didik .....	88
7. Diagram Konteks Aktivitas Pendidik .....	91
8. Diagram konteks Upaya Sekolah.....	93
9. Diagram Konteks Kendala Sekolah .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kode Penelitian .....	114
2. Kisi-Kisi Metode Wawancara .....	115
3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	117
4. Pedoman Wawancara Pendidik.....	119
5. Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	121
6. Pedoman Wawancara Pustakawan.....	122
7. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah .....	124
8. Transkrip Wawancara Pendidik 1 .....	127
9. Transkrip Wawancara Pendidik 2 .....	130
10. Transkrip Wawancara Pendidik 3 .....	133
11. Transkrip Wawancara Pendidik 4 .....	136
12. Transkrip Wawancara Pendidik 5 .....	139
13. Transkrip Wawancara Pendidik 6 .....	142
14. Transkrip Wawancara Peserta Didik 1 .....	145
15. Transkrip Wawancara Peserta Didik 2 .....	147
16. Transkrip Wawancara Peserta Didik 3 .....	149
17. Transkrip Wawancara Pustakawan.....	151
18. Dokumentasi Wawancara .....	155
19. Dokumentasi Perpustakaan Sekolah .....	157
20. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	159
21. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan.....	160
22. Surat Izin Penelitian .....	161
23. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	162

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu wadah untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tertera pada Pembukaan UUD 1945 dalam Sari (2013: 1) yaitu “untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan pada kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Menurut Putra (2013: 210) pendidikan merupakan hal yang paling mendasar guna pembangunan bangsa yang merupakan suatu hak bagi setiap manusia yang hidup bertempat di suatu Negara. Melalui pendidikan setiap individu akan mendapatkan pengetahuan mulai dari belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa dan pola pikir seseorang juga akan berubah. Apalagi setiap individu harus dapat memenuhi tantangan abad ke-21 di era sekarang ini. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dengan baik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan maksimal.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu melalui sumber belajar, dengan memanfaatkan sumber belajar tersebut. Sumber belajar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pendidik dan peserta didik. Disisi lain sumber belajar dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kreativitas peserta didik. Menurut Busljeta dalam Sholihah (2019: 4) menyatakan bahwa “Sumber belajar juga dapat menumbuhkan minat belajar mandiri, dengan demikian keberadaan dan pemanfaatan sumber belajar sangatlah penting karena memiliki fungsi dan peran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan”. Oleh karena itu, sekolah harus berusaha semaksimal

mungkin agar sumber belajar yang terdapat di sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai apa yang menjadi kebutuhan.

Salah satu sumber belajar yang penting dan diperlukan di sekolah ialah perpustakaan sekolah. Menurut Pihl (2012: 79) “Perpustakaan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta pengajaran di Indonesia dalam menceerdaskan bangsa”. Perpustakaan sekolah sangat diperlukan disetiap satuan pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Perpustakaan sekolah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menyebutkan bahwa:

Ruang lingkup standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan, dan integrasi dengan kurikulum. Standar ini berlaku pada Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta.

Ogmewo (2015: 577) mengatakan bahwa “Sekolah dikatakan memiliki fasilitas lebih tinggi apabila memiliki kelas yang memadai, buku teks, dan perpustakaan sekolah dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki fasilitas”. Perpustakaan di sekolah diharapkan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan buku-buku bacaan, akan tetapi diharapkan mampu menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, sarana pencarian pengetahuan atau informasi, dan dapat digunakan sebagai tempat diskusi antar kelompok belajar.

Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah, seperti belum memiliki buku-buku yang memadai yang dapat memenuhi kebutuhan baik bagi peserta didik sebagai sumber belajar dan bagi pendidik sebagai sumber mengajar. Menurut Suherman dalam Desanti (2015: 4) “Sekolah Dasar yang jumlahnya 155 ribu sekolah, tidak memiliki fasilitas perpustakaan yang

memadai. Kalau pun ada, buku pelajaran dan buku bacaan umum tidak terkoleksi secara lengkap”. Sementara mengenai ketentuan jumlah koleksi perpustakaan, dapat mengacu pada SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang mengatakan bahwa tidak akan ada koleksi perpustakaan yang lengkap, yang ada adalah koleksi yang berdasarkan pada kebutuhan.

Saat ini warga sekolah masih kurang menyadari keberadaan perpustakaan sekolah untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Padahal, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik dalam menambah pengetahuannya. Melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik tidak hanya tahu tentang materi pelajaran saja, namun banyak pengetahuan-pengetahuan yang lainnya. Albab (2018: 16) mengatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah yang efektif dan efisien dapat menunjang proses terjadinya belajar dan diharapkan mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Ini juga salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan membaca untuk peserta didik, dengan harapan kebiasaan membaca ini akan terbawa untuk ke jenjang yang lebih tinggi.

Peneliti telah melakukan observasi di 4 sekolah terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini karena di beberapa sekolah tersebut perpustakaannya belum sesuai dengan peraturan kepala perpustakaan nasional republik indonesia nomor 10 tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. Peneliti kemudian menentukan SDN 1 Dadirejo sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang memenuhi standar nasional dibandingkan dengan sekolah yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari penyelenggaraan perpustakaan yang baik dan benar meliputi koleksi perpustakaan, pengolahan koleksi dan pustaka, pelayanan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan. Dengan adanya penyelenggaraan

perpustakaan yang benar, maka perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan di SD Negeri 1 Dadirejo meliputi beberapa hal. Salah satunya adalah koleksi buku yang dimiliki perpustakaan sekolah, dimana hal tersebut merupakan elemen utama dalam eksistensi sebuah perpustakaan. Pada saat ini perpustakaan SDN 1 Dadirejo memiliki jumlah koleksi buku sebagai berikut:

**Tabel.1 Jumlah Koleksi Perpustakaan SDN 1 Dadirejo**

No.	Jenis Koleksi		Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1.	Karya Cetak	Buku Teks	38	418
		Buku Bacaan	43	326
		Buku Referensi	29	228
2.	Terbitan Berkala	Majalah	2	72
		Surat Kabar	3	144
3.	Audio visual		-	-
Jumlah			115	1188

Sumber: Pustakawan SDN 1 Dadirejo

SDN 1 Dadirejo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Kabupaten Tanggamus. SD tersebut beralamat di Jl. Pekon Dadirejo, Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. SD tersebut merupakan salah satu sekolah yang mempunyai perpustakaan sekolah dimana perpustakaan ini digunakan sebagai tempat belajar selain di dalam kelas. Kondisi perpustakaan SDN 1 Dadirejo secara umum baik. Hal ini dilihat dari sarana dan prasaranya yang ada, mulai dari gedung perpustakaan yang terpisah dengan bangunan lain, tempat membaca yang dilengkapi dengan meja dan kursi, kipas angin, jam dinding, serta dilihat dari bahan pustaka yang bervariasi mulai dari bacaan fiksi maupun non fiksi, dan fasilitas lainnya seperti rak buku, lemari, dan sumber belajar lain seperti globe dan peta.

SDN 1 Dadirejo sudah memanfaatkan keberadaan perpustakaan yang berada di sekolah sebagai sumber belajar, tetapi dalam pemanfaatannya masih terbilang belum optimal. Ini dilihat dari buku daftar kunjungan ke perpustakaan sekolah yang masih kurang aktif. Peserta didik juga

berkunjung ke perpustakaan sekolah jika pendidik hadir menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan jika peserta didik diberi tugas oleh pendidik saja. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik masih terbatas dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar karena kurangnya minat baca peserta didik. Kehadiran pendidik sangat diperlukan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk memotivasi peserta didik agar minat baca dalam diri peserta didik tumbuh. Selanjutnya, kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar juga disebabkan oleh keterbatasan sumber informasi atau buku-buku teks penunjang materi dalam pembelajaran. Buku penunjang pembelajaran setiap tahunnya selalu datang yang baru namun masih buku yang sama dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan lebih jauh tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Dadirejo.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada studi deskriptif Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar.

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.
2. Aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.
3. Upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.

4. Kendala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo?
2. Bagaimana aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo ?
4. Bagaimana kendala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan:

1. Aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.
2. Aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.
3. Upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.
4. Kendala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum dalam penelitiann in adalah mampu memberikan pengetahuan pada bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

#### a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam hal literasi dan mencari referensi dalam proses pembelajaran.

#### b. Pendidik

Menambah informasi tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah dasar dalam memajukan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### c. Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam mengoptimalkan manfaat perpustakaan sekolah yang digunakan sebagai sumber pengetahuan dan informasi.

#### d. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik sehingga ketika sudah menjadi pendidik nantinya dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

e. **Peneliti Lain**

Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang sedang mengkaji atau melakukan penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah dasar.

f. **Pustakawan**

Memberikan informasi terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dijadikan salah satu cara bagi pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan contohnya dalam pemberian pelayanan dan lain-lain.

## **1.6 Definisi Istilah**

### **1. Perpustakaan**

Perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sekaligus sebagai sarana pendidikan untuk membantu memperlancar pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang dapat berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan aspek lainnya.

### **3. Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

#### **4. Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas peserta didik adalah kegiatan atau perilaku peserta didik memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah membaca buku di perpustakaan, mengerjakan tugas di perpustakaan, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan meminjam buku di perpustakaan.

#### **5. Aktivitas Pendidik**

Aktivitas pendidik adalah kegiatan yang dilakukan pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan. Meminjam buku di perpustakaan untuk dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu dari berbagai aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan karena pendidik mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (kognitif), sikap, nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) kepada peserta didik.

#### **6. Pemanfaatan Perpustakaan**

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar merupakan aktivitas menggunakan layanan perpustakaan yang ada di sekolah dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dalam rangka membantu optimalisasi hasil belajar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perpustakaan

#### 2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang dapat dijadikan tempat untuk menambah ilmu pengetahuan dengan tujuan menjadikan manusia berilmu dan cerdas, terutama perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Menurut Depdikbud (2006) kata perpustakaan berasal dari kata *pustaka*, dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, yang berarti kitab, buku-buku, kitab primbon. Kemudian kata *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. Perpustakaan yang mengandung arti, kumpulan buku-buku bacaan, dan lainnya. Menurut Sulisty (2009: 6) perpustakaan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan “*library*”. Istilah ini berasal dari kata “*librer*” atau “*libri*”, yang artinya buku, dengan demikian istilah perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, maupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Menurut Bafadal (2009: 3) Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh para pemakainya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perpustakaan adalah sarana yang berupa suatu unit kerja atau tempat (gedung, ruang) untuk menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun nonbuku dan bahan bacaan lainnya yang diatur berdasarkan system tertentu untuk dijadikan sumber informasi dan mempermudah penggunaannya.

### **2.1.2 Jenis-jenis Perpustakaan**

Setiap perpustakaan yang didirikan mempunyai tujuan, organisasi, jenis pemakai dan kegiatan yang berbeda-beda, karena perbedaan ini maka perpustakaan menjadi berbeda-beda jenisnya. Menurut Sulistyono (2009: 42-91) jenis-jenis perpustakaan di antaranya:

- a. Perpustakaan Internasional
- b. Perpustakaan Nasional
- c. Perpustakaan Umum
- d. Perpustakaan Sekolah
- e. Perpustakaan Perguruan Tinggi
- f. Perpustakaan Khusus

Menurut Sutarno NS (2006: 37), adapun jenis-jenis perpustakaan diantaranya:

- a. Perpustakaan Nasional RI
- b. Badan Perpustakaan Daerah
- c. Perpustakaan Umum
- d. Perpustakaan Perguruan Tinggi
- e. Perpustakaan Sekolah
- f. Perpustakaan Khusus
- g. Perpustakaan Lembaga Keagamaan
- h. Perpustakaan Internasional
- i. Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara Asing
- j. Perpustakaan Pribadi/Keluarga
- k. Perpustakaan Digital

Menurut Lasa (2013: 14-16) saat ini perpustakaan semakin berkembang begitu juga dengan teknologi informasi semakin maju. Kini muncul istilah perpustakaan kertas, perpustakaan digital, perpustakaan maya, perpustakaan tanpa dinding, perpustakaan elektronik, perpustakaan polimedia, dan perpustakaan hibrida.

- a. Perpustakaan kertas adalah perpustakaan yang dalam teknik operasionalnya (pembelian, pengolahan, pengatalogan, dan sirkulasi) dan bahan pustaka masing-masing masih berbasis kertas atau karton.
- b. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang tidak menyimpan buku konvensional, tetapi hanya menyimpan bahan informasi bentuk digital.
- c. Perpustakaan elektronik adalah perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dalam seluruh kegiatannya, disamping juga menyimpan informasi tercetak dan informasi akan merubah system kerja perpustakaan sejak pemesanan pustaka sampai pada system peminjaman dan pelayanan informasi kepada pemakai.
- d. Perpustakaan Polimedia adalah perpustakaan yang menyimpan rekaman ilmu pengetahuan maupun informasi dengan menggunakan berbagai tipe media yang berbeda.
- e. Perpustakaan hibrida sebenarnya merupakan perpaduan antara perpustakaan yang berbasis koleksi cetak/*hard copy* dan perpustakaan yang berbasis informasi elektronik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan terbagi menjadi berbagai macam jenis yang berbeda antara jenis satu dengan yang lain. Namun, tujuan perpustakaan tetap sama yaitu sebagai sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan penggunaannya dengan maksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Berdasarkan jenis-jenis perpustakaan yang telah disebutkan, perpustakaan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis perpustakaan sekolah.

### 2.1.3 Perpustakaan Sekolah

#### a. Pengertian Perpustakaan sekolah

Dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, perpustakaan perpustakaan memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Sumiati (2015: 4) “Perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.” Sari (2017: 100) menyebutkan bahwa “Perpustakaan sekolah adalah sumber belajar yang sangat fleksibel dalam melayani perbedaan individu dalam belajar.”

Menurut Darmono (2007: 1). “Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik dan memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah.” Menurut Sulistyono (2009:6). “Perpustakaan sekolah adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, maupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan yang berupa ruang atau gedung itu sendiri yang ditujukan kepada warga sekolah yang dikelola oleh pustakawan yang menyajikan berbagai jenis bahan pustaka sebagai sumber informasi untuk menunjang proses pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

## **b. Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Pada dasarnya apapun jenis perpustakaan yang didirikan mempunyai kegiatan utama mengumpulkan informasi dalam berbagai bentuk yakni tertulis, terekam, atau dalam bentuk lainnya. Kemudian semua informasi itu diproses dikemas dan disusun untuk disajikan kepada masyarakat yang diharapkan akan menggunakan.

Sumiati (2015: 7) menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya suatu perpustakaan pada umumnya untuk hal berikut ini:

- 1) Memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunaannya.
- 2) Menunjang pencapaian visi dan misi badan/organisasi/instansi induknya.

Menurut Darmono (2007: 21) tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- 2) Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- 3) Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan.
- 4) Mendukung semua peserta didik dalam pembelajaran dan praktek keterampilan mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan modus berkomunikasi di komunitas.
- 5) Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, global dan kesempatan pembelajar menyingkap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam.

Menurut Yusuf dalam Sari (2018: 26) tujuan perpustakaan sekolah antara lain:

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para peserta didik.
- 2) Membantu menulis kreatif peserta didik dengan bimbingan pendidik dan pustakawan.
- 3) Menumbuhkan minat baca peserta didik.



- 4) Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
- 5) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah memberikan layanan informasi bagi penggunaannya dan menumbuhkan sebuah kegemaran membaca warga sekolah serta diharapkan dengan adanya perpustakaan sekolah ini membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **c. Manfaat Perpustakaan Sekolah**

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya sebatas untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi juga untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan bahan-bahan pelajaran yang diinginkan dan menjadi sumber referensi pendidik untuk mendapatkan materi-materi pelajaran. Perpustakaan sekolah akan menjadi bermanfaat bila pendidik dan peserta didik telah terbiasa mendapatkan informasi dari perpustakaan sekolah.

Menurut Sumiati (2015: 7) manfaat yang dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca.
- 2) Memperkaya pengalaman belajar, selain di ruang kelas.
- 3) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.
- 4) Mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru.
- 5) Membantu guru memperoleh dan menyusun materi-materi pembelajaran.
- 6) Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para karyawan sekolah.
- 7) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.

Menurut Bafadal (2009: 5-6) manfaat perpustakaan sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri peserta didik yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar peserta didik menyelesaikan tugas sekolah.
- 6) Perpustakaan dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 7) Perpustakaan dapat melatih peserta didik kearah tanggung jawab.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu pendidik untuk menemukan sumber-sumber pengajaran.
- 9) Perpustakaan sekolah dapat membantu peserta didik, pendidik dan anggota staf sekolah dalam mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki manfaat yang begitu banyak, baik itu untuk peserta didik, pendidik, maupun warga sekolah lainnya. Keberadaan perpustakaan juga membantu dalam menunjang proses pembelajaran, perkembangan peserta didik dalam membaca, menulis, dan keterampilan, serta dapat melatih peserta didik dalam bertanggung jawab. Maka dari itu adanya perpustakaan sekolah harus dimanfaatkan dan dikelola dengan baik.

#### **d. Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Upaya-upaya pengelola perpustakaan agar masyarakat gemar membaca dan mau mengunjungi perpustakaan patut dihargai, dengan semakin banyaknya pengguna/masyarakat yang mengunjungi dan

memberdayakan perpustakaan, ini mengindikasikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi peran dan fungsinya dengan baik. Menurut Sulisty (2009: 28-30) terdapat beberapa fungsi perpustakaan sebagai berikut:

- 1) Sebagai Sarana Simpanan Karya Manusia  
Perpustakaan di sini berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam dan sejenisnya.
- 2) Fungsi Informasi  
Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat meminta atau menanyakan ke perpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya. Dengan koleksi yang tersedia, perpustakaan harus berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan ke perpustakaan.
- 3) Fungsi Rekreasi  
Masyarakat dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan.
- 4) Fungsi Pendidikan  
Perpustakaan merupakan sarana pendidikan non formal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan sekolah.
- 5) Fungsi Cultural  
Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat.
- 6) Fungsi Penelitian  
Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian.
- 7) Fungsi Deposit  
Perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan diwilayah Indonesia. Perpustakaan menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah perpustakaan nasional.

Menurut Darmono (2001: 3-4) perpustakaan mengemban beberapa fungsi umum sebagai berikut:

- 1) Fungsi informasi  
Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya.

- 2) Fungsi pendidikan  
Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan.
- 3) Fungsi kebudayaan  
Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk:
  - a. Meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok.
  - b. Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap cita rasa seni.
  - c. Mendorong tumbuhnya kreativitas dalam berkesenian.
- 4) Fungsi rekreasi  
Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang.
- 5) Fungsi penelitian  
Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang dijadikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi.
- 6) Fungsi deposit  
Sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara rasional adalah Perpustakaan Nasional

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak fungsi perpustakaan itu sendiri, namun fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana untuk menunjang pproses pembelajaran di sekolah dan sumber belajar peserta didik dan pendidik.

## 2.1.4 Layanan Perpustakaan

### a. Pengertian Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan bentuk layanan yang diberikan petugas kepada pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan perpustakaan.

Menurut Darmono (2007: 165) layanan perpustakaan adalah pemberian informasi kepada pemakai perpustakaan tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Segala bentuk informasi yang dibutuhkan pemakai perpustakaan, baik untuk dimanfaatkan di tempat ataupun untuk dibawa pulang untuk digunakan di luar ruang perpustakaan.
- 2) Manfaat berbagai sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi.

Menurut Sumiati (2015: 13) mengemukakan bahwa:

Layanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dan diolah sebaik-baiknya dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan dan diminatinya. Dalam upaya menciptakan kegiatan layanan perpustakaan yang baik, diperlukan pendukung kegiatan layanan di perpustakaan, antara lain koleksi, sarana dan prasarana, sistem layanan, serta pengguna itu sendiri.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan adalah jasa layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada para penggunanya dalam memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki.

### b. Jenis Layanan Perpustakaan

Layanan membaca di perpustakaan merupakan layanan yang memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan yang memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan tujuan agar jasa yang disediakan dapat digunakan semaksimal mungkin oleh pengguna perpustakaan.

Menurut Darmono (2001: 141) beberapa jenis layanan perpustakaan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan sirkulasi. layanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Dalam layanan ini, biasanya dibunakan system tertentu, dengan aturan peminjaman yang disesuaikan dengan kondisi perpustakaan.
- 2) Layanan referensi, layanan yang diberikan oleh perpustakaan untuk koleksi-koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedi, almanak, direktori, buku tahunan, yang berisi informasi teknis dan singkat. Koleksi ini tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung perpustakaan dan hanya untuk dibaca di tempat.
- 3) Layanan ruang baca, layanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Layanan ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam untuk dibawa pulang, akan tetapi mereka cukup memanfaatkannya di perpustakaan.

Sutarno (2006: 190) menyebutkan bahwa setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya yaitu:

- 1) Layanan sirkulasi, tempat berlangsungnya pengembalian dan peminjaman bagi pemustaka.
- 2) Layanan referensi, layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan
- 3) Layanan penelusuran informasi, layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk menelusur informasi di perpustakaan tersebut.
- 4) Layanan display, layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan tersebut.
- 5) Layanan koleksi, tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dimanfaatkan pemustaka
- 6) Layanan ruang baca, layanan sebagai tempat untuk membaca maupun berdiskusi di dalam ruangan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki kewajiban memberikan pelayanan kepada penggunanya serta perpustakaan harus menyediakan fasilitas yang nyaman agar perpustakaan mampu dimanfaatkan secara maksimal.

### 2.1.5 Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah

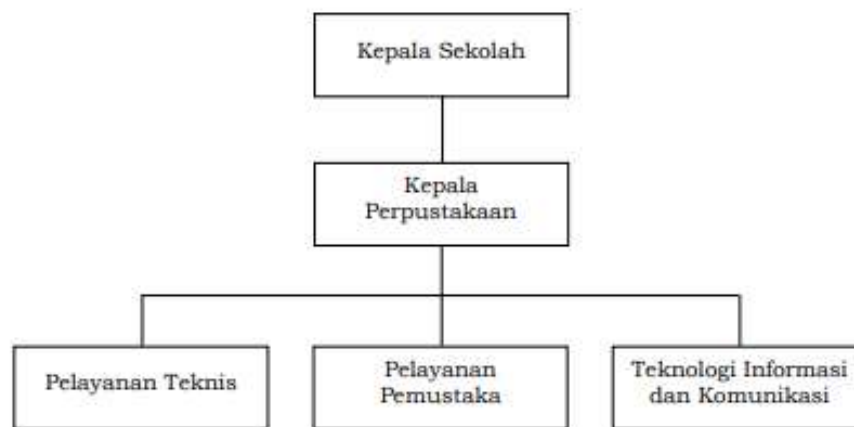
Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan dan diharuskna ada pada setiap satuan pendidikan formal dan non formal sebaiknya memiliki struktur yang baik, agar perpustakaan dapat berjalan dengan optimal. Widiassa (2007: 4) mengatakan bahwa: “Struktur organisasi ialah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota, organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.” Menurut Kemendiknas (2010) berpendapat bahwa struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan tugas kerja, hubungan fungsi-fungsi di dalamnya, wewenang dan tanggung jawab setiap bagian kerja organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Menurut Darmono (2001: 25) “struktur organisasi ialah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.” Struktur organisasi diperlukan untuk memberi wadah, tujuan, misi, tugas pokok dan fungsi. Jika fungsi yang diselenggarakan berlangsung secara terus menerus, maka harus dilembagakan agar memungkinkan berlakunya fungsionalisasi yang menjadi landasan peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi. Fungsional menentukan orang-orang yang harus bekerja sama, serta pemekarsa kerja sama tersebut. Secara fungsional, seseorang bertanggung jawab atas suatu bidang dalam organisasi, dan memerlukan kerja sama dengan pemegang tanggung jawab bidang lain.

Sebuah struktur organisasi juga perlu dipertimbangkan masuknya unit atau komisi sebagai lembaga pertimbangan yang secara teknis tidak ikut campur dalam urusan operasional perpustakaan, akan tetapi jika diminta bisa memberikan masukan ide ataupun pemikiran tentang kemajuan

perpustakaan. Di lingkungan sekolah, komisi ini adalah dewan pendidik. Tidak semua pendidik yang duduk dalam dewan pendidik dapat melakukan pertimbangan kepada perpustakaan, akan tetapi cukup beberapa pendidik yang dipandang memiliki kemauan dan kemampuan dalam bidang itu.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2017 menyebutkan bahwa struktur organisasi perpustakaan sekolah mencakup kepala perpustakaan, pelayanan teknis, pelayanan pemustaka, dan teknologi informasi dan komunikasi. Struktur perpustakaan sekolah langsung di bawah kepala sekolah sebagaimana pada gambar berikut:



**Gambar 1 Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah**  
**Sumber: Kemendiknas (2010: 27)**

Struktur organisasi perpustakaan di atas adalah struktur organisasi yang sangat sederhana, dan dapat ditambah sesuai kebutuhan. Pada umumnya perpustakaan sekolah hanya dikelola sedikit orang, bahkan hanya satu orang. Kondisi ini memang memprihatinkan, sebab semestinya tidak boleh demikian, kecuali kalau muridnya memang sedikit. Perpustakaan sekolah haruslah dikelola oleh beberapa orang, karena di dalam perpustakaan terdapat beberapa bagian pekerjaan, sebagaimana pada gambar 1 di atas.

Setidaknya terdapat tiga bagian utama pekerjaan di perpustakaan, yaitu bagian administrasi, bagian teknis dan bagian layanan. Bagian Administrasi (teknologi informasi dan komunikasi) perpustakaan meliputi pekerjaan yang



berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti surat menyurat, dokumentasi, perlengkapan, pemeliharaan fasilitas, keuangan, personalia, dan sebagainya. Bagian Teknis meliputi pekerjaan di bidang pengadaan dan pengolahan koleksi, sedangkan Bagian Layanan meliputi pekerjaan di bidang layanan dan promosi perpustakaan.

Bagian-bagian tersebut masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab, diantara tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian di perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah  
Kepala sekolah adalah penanggungjawab seluruh kegiatan di perpustakaan sekolah. Kepala sekolah bertugas memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan kepada kepala perpustakaan.
- b. Kepala Perpustakaan  
Kepala perpustakaan adalah pemimpin atau manajer yang mengelola perpustakaan sekolah. Kepala perpustakaan bertugas melakukan perencanaan, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan (kontrol) kegiatan-kegiatan di perpustakaan. Kepala Perpustakaan bertanggungjawab kepada kepala sekolah.
- c. Bagian Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Bagian teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan bertugas mengelola administrasi/ ketatausahaan di perpustakaan. Bagian teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan bertanggung jawab kepada kepala perpustakaan.
- d. Bagian Teknis Perpustakaan  
Bagian teknis perpustakaan bertugas melakukan pengadaan dan pengolahan koleksi. Bagian teknis perpustakaan bertanggungjawab kepada kepala perpustakaan.
- e. Bagian Layanan Perpustakaan  
Bagian layanan perpustakaan bertugas melakukan pelayanan perpustakaan dan promosi perpustakaan. Bagian layanan perpustakaan bertanggungjawab kepada kepala perpustakaan.

## **2.2 Sumber Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Sumber Belajar**

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT, 2009) dalam Primasari (2014: 22) “Sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.”

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Navy (2013: 389) sumber belajar adalah sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, sebagian atau dengan keseluruhan serta memberi kemudahan seseorang dalam belajar. Majid (2007: 170) menyatakan bahwa, “Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam bentuk berbagai media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sumber daya yang ada di sekitar lingkungan belajar berupa data, orang, maupun teknik yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Sumber belajar menjadi pedoman peserta didik dalam mencari materi dan memecahkan masalah.

### **2.2.2 Ciri-ciri Sumber Belajar**

Ciri utama sumber belajar adalah dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut.

Menurut Sudjana (2007: 80) sumber belajar mempunyai empat ciri pokok yaitu:

1. Sumber belajar mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran.

2. Sumber belajar merubah tingkah laku yang lebih sempurna, sesuai dengan tujuan.
3. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi tidak dapat digunakan secara kombinasi (gabungan).
4. Sumber belajar secara bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by designed*), dan sumber belajar yang tinggal pakai (*by utilization*).

Rohani (2004: 104) menjelaskan bahwa secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri yakni:

1. Mampu memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Harus mampu mempunyai nilai-nilai yang mendidik, dan
3. Mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan sumber belajar yang sudah dirancang (*resources by designed*).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar harus memberikan sesuatu yang diperlukan yang berupa nilai-nilai yang mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka sumber belajar harus sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

### **2.2.3 Tujuan Sumber Belajar**

Tujuan sumber belajar adalah membawa atau menyalurkan stimulasi dan informasi kepada peserta didik. Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2009: 3) Tujuan umum dibentuknya sumber belajar sekolah, adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi secara maksimal. Sedangkan tujuan khususnya dibentuknya sumber belajar sekolah antara lain:

- a. Membangun jejaring komunikasi, kebersamaan dan berbagi pengalaman antar pendidik di seluruh pelosok tanah air.

- b. Menyediakan sumber belajar dalam bentuk bahan ajar dan bahan uji berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk seluruh mata pelajaran di sekolah.
- c. Memberi ruang kepada pendidik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, inovasi pembelajaran maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran.
- d. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pendidik dalam mengembangkan bahan ajar dan bahan uji berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- e. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Menurut Mudhoffir (2009: 89) sumber belajar memiliki dua tujuan, yaitu: umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses pembelajaran melalui pengembangan sistem instruksional.

Tujuan khusus sumber belajar antara lain:

- a. Mendorong penggunaan cara-cara baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya.
- b. Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindak lanjut untuk pengembangan sistem instruksional.
- c. Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.
- d. Memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan.
- e. Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut Sitepu dalam Prastowo (2018: 30) tujuan umum sumber belajar adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara individu dan keseluruhan dengan menggunakan aneka sumber belajar.

Sedangkan tujuan khusus dari sumber belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih sumber belajar sesuai dengan karakteristiknya.

- c. Memberikan kemampuan kepada siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber.
- d. Mengatasi masalah individual siswa dalam belajar.
- e. Memotivasi siswa belajar sepanjang hayat.
- f. Memebrikan kesempatan kepada siswa mengembangkan berbagai model pembelajaran.
- g. Membantu siswa mengatasi masalah-masalah dalam pengembangan system pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sumber belajar adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi secara maksimal.

#### **2.2.4 Manfaat Sumber Belajar**

Sumber belajar dikatakan bermanfaat apabila mampu memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Menurut Rahadi (2005: 16) manfaat sumber belajar, antara lain:

- a. Memperluas dan meningkatkan kesempatan belajar.
- b. Melayani kebutuhan perkembangan informasi bagi masyarakat.
- c. Mengembangkan kreativitas dan produktivitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- d. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.
- e. Mendorong cara-cara belajar baru yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindakan lanjutan untuk mengembangkan sistem pembelajaran.
- g. Melaksanakan latihan bagi tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem pembelajaran dan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk pembelajaran.
- h. Memberikan alasan untuk memfasilitasi dengan sumber belajar di luar sumber belajar.
- i. Meyebarkan berbagai informasi pembelajaran yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien.
- j. Menyediakan pelayanan produksi bahan pembelajaran.

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2009: 6) sumber belajar sekolah dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran, tidak hanya bagi pendidik dan peserta didik, akan tetapi juga bagi satuan pendidikan, antara lain:

Manfaat sumber belajar sekolah bagi satuan pendidikan:

- a. Sebagai media informasi berkaitan dengan pendidikan dan komunikasi antar pendidik, peserta didik, maupun antar satuan pendidikan.
- b. Sebagai wahana pembelajaran dalam memperluas pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.
- c. Sebagai wahana untuk berbagi karya dan pengalaman dengan satuan pendidikan lain.

Manfaat sumber belajar sekolah bagi pendidik:

- a. Sebagai wahana untuk berbagi karya dan pengalaman dengan pendidik lain.
- b. Sebagai media untuk diskusi dengan pendidik lain khususnya yang mengampu mata pelajaran yang sama.
- c. Sebagai wahana untuk berbagi karya-karya baru dan unik seperti temuan tentang strategi, metode, dan model pembelajaran artikel-artikel seputar pendidikan.

Manfaat sumber belajar sekolah bagi peserta didik diantaranya yaitu:

- a. Sebagai media untuk mencari dan menemukan sumber belajar
- b. Bahan ajar dan bahan uji berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Selain itu, sumber belajar sekolah juga bermanfaat bagi masyarakat umum, yaitu:

- a. Sebagai media untuk memperoleh informasi,
- b. Memberikan ide, dan saran seputar pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Fatah dalam Prastowo (2018: 32) menjelaskan bahwa sumber belajar memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. Memberikan pengalaman langsung secara kongkret pada peserta didik, seperti karyawisata ke objek misalnya: masjid, makam, museum, dll.
- b. Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dapat diadakan, dikunjungi dan disaksikan secara langsung, seperti: gambar, sketsa, denah, foto, film.
- c. Dapat memperluas sajian materi yang dilakukan di dalam kelas. Seperti: buku tes, foto dan narasumber.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat, terpercaya dan terbaru. Misalnya: buku bacaan, ensiklopedia, koran, majalah, dll.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah yang ada dalam pendidikan baik dalam lingkup makro (misalkan belajar dalam sistem jarak jauh melalui modul) maupun mikro (pengaturan ruang kelas yang menarik, simulasi, penggunaan proyektor, dll).
- f. Dapat memancing peserta didik untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Seperti: buku tes, buku bacaan, film yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat sumber belajar adalah mampu membantu peserta didik untuk dapat memahami materi, dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tersedianya sumber belajar pendidik harus mampu memanfaatkan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

### **2.2.5 Fungsi Sumber Belajar**

Fungsi utama sumber belajar, yaitu ingin mencapai tujuan belajar seefektif dan seefisien mungkin. Fungsi sumber belajar sekolah menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2009: 3) adalah:

- a. Sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan stakeholder.

- b. Sebagai wahana belajar melalui forum diskusi antar pendidikpeserta didik, pendidik- pendidik, peserta didik, dan sekolahsekolah, serta sekolah-masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran, dan
- c. Sebagai media unjuk kinerja berbagai inovasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Mudhoffir (2009: 89) Secara umum, sumber belajar mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

- a. Fungsi Pengembangan Sistem Instruksional  
Fungsi ini menolong jurusan atau departemen dan staf tenaga pengajar secara individual di dalam membuat rancangan (desain) dan pemilihan options (pilihan) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Fungsi Informasi  
Ada beberapa macam sumber informasi, seperti pusat komputer (puskom), bahan bacaan, radio, televisi, internet, perorangan, lembaga, dan sebagainya.
- c. Fungsi Pelayanan  
Fungsi ini berhubungan dengan pembuatan rencana program media dan pelayanan pendukung yang dibutuhkan oleh staf pengajar dan pelajar.
- d. Fungsi Produksi  
Fungsi ini berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber komersial.
- e. Fungsi Administrasi  
Fungsi ini dihubungkan dengan pengelolaan dan cara-cara pencapaian tujuan dan prioritas program yang akan dilaksanakan serta akan melibatkan semua staf dan pengguna sumber belajar.
- f. Fungsi Pelatihan  
Fungsi ini berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia baik untuk pengelola sumber belajar maupun masyarakat pengguna.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi sumber belajar merupakan peran penting dalam pencapaian hasil pembelajaran peserta didik, jika pendidik menginginkan tercapainya hasil belajar yang optimal maka harus mampu mengoptimalkan fungsi sumber belajar yang ada dan pendidik juga harus mampu memilih dan



memanfaatkan sumber belajar secara tepat agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### 2.2.6 Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar semakin berkembang seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan kreativitas manusia. Sumber belajar memiliki beberapa jenis. Jenis-jenis sumber belajar menurut Majid (2007: 170) dapat dikategorikan menjadi lima macam yaitu: tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, buku, dan peristiwa yang sedang terjadi.

Menurut Sitepu dalam Sari (2018: 17) menyebutkan jenis sumber belajar yaitu:

- a. Sumber Belajar yang Didesain (*By Desain*)  
Sumber belajar macam ini merupakan sumber belajar yang secara khusus direncanakan dan disiapkan guna memudahkan kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal dengan tujuan tertentu. Sumber belajar yang didesain ini meliputi gedung sekolah, gedung perpustakaan, arena olahraga, laboratorium, dan lain-lain.
- b. Sumber Belajar yang Dimanfaatkan  
Sumber belajar yang dimanfaatkan merupakan sumber belajar yang tidak dengan khusus dirancang atau direncanakan dengan khusus untuk keperluan belajar mengajar namun dapat ditemukan, diterapkan dan dipergunakan untuk keperluan belajar mengajar. Sumber belajar yang dimanfaatkan ini meliputi buku, pemandangan, dan lain-lain.

Ditinjau dari segi pendayagunaan, AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) dalam Darmono (2001: 5) membedakan sumber belajar menjadi dua macam, yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa buku teks, buku paket, slide, film, video dan sebagainya yang memang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

- b. Sumber belajar yang tidak dirancang atau tidak sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jenis ini banyak terdapat disekeliling kita dan jika suatu saat kita membutuhkan, maka kita tinggal memanfaatkannya. Contoh sumber belajar seperti ini adalah tokoh masyarakat, toko, pasar, museum.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai jenis-jenis sumber belajar diatas peneliti menggunakan sumber belajar yang sengaja dibuat untuk membantu pencapaian tujuan belajar, yaitu perpustakaan untuk didayagunakan secara maksimal. Darmono (2001: 6) berpendapat bahwa perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya, karena penyimpanan berbagai sumber belajar ditempatkan dan diorganisasikan di perpustakaan.

## **2.3 Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

Pada hakikatnya perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi penggunanya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar peserta didik.

Darmono (2001: 28) mengemukakan bahwa:

Perpustakaan sebagai salah satu organisasi atau lembaga sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk dimanfaatkan penggunanya sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian terpenting dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat untuk mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan manfaat dan fungsi dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah dapat disebut sebagai pusat sumber belajar sebagaimana terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.”

Demi terwujudnya perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat sebagai pusat sumber belajar maka setiap perpustakaan sekolah diharapkan untuk menyelenggarakan perpustakaan secara efisien dan efektif. Menurut Yusuf dalam Aufa (2013: 355) hal-hal yang terkait dalam penyelenggaraan perpustakaan adalah “koleksi perpustakaan dan pengadaannya, pengelolaan koleksi, pelayanan perpustakaan, serta sarana dan prasarana dalam perpustakaan.” Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan suatu keharusan dan sangat penting dalam pendidikan. Perpustakaan merupakan sumber belajar. Matin dalam Sari (2018: 42) menyebutkan bahwa apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sebagai pusat belajar peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan peserta didik yang mengunjungi perpustakaan, maka ada yang bertujuan untuk belajar, ada yang bertujuan untuk mencari informasi dan bahkan mungkin ada juga peserta didik yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang atau sifatnya rekreatif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan kegiatan membaca, mencari, dan menulis yang dilakukan di suatu tempat (gedung atau ruang) dalam lingkungan sekolah yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang bisa digunakan oleh pendidik

maupun peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Perpustakaan dapat merangsang seseorang untuk maju, berprestasi, belajar dan mengejar ketinggalan.

### **2.3.2 Teori Belajar yang Mendasari Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

#### **a. Teori Kognitif**

Perkembangan kognitif seseorang erat kaitannya dengan kegiatan belajar yang berhubungan dengan internal seseorang yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Dalyono (2011: 34) menyatakan bahwa teori belajar psikologi kognitif adalah tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.

Menurut Budiningsih (2012: 34) teori kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Para penganut teori ini mengatakan bahwa belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon.

Implikasi teori kognitif yang memandang bahwa proses belajar lebih penting dari hasil belajar dan erat kaitannya dengan kegiatan belajar yang berhubungan dengan internal seseorang yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya adalah bahwa pembelajaran harus memberikan kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengaitkan hal baru dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang berada dilingkungannya untuk menunjang pengetahuan untuk menambah pemahaman dan pengalaman-pengalaman.

## b. Teori Sosial Aktivisme

Menurut Dewey dalam Anwar (2017: 23), *“learning is individual growth that comes about through schools.”* Sekolah adalah lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai maksud dan tujuan untuk membangkitkan sikap hidup demokratis. Hal ini harus dilakukan dengan berpangkal pada pengalaman-pengalaman anak. Harus diakui bahwa tidak semua pengalaman berfaedah, oleh karena itu sekolah harus memberikan “bahan pelajaran” sebagai pengalaman-pengalaman yang bermanfaat bagi masa depan anak sekaligus juga anak dapat mengalaminya sendiri. Sehingga anak didik dapat menyelidiki, menyaring, dan mengatur pengalaman tadi. Dewey juga meyakini bahwa pengkondisian lingkungan belajar merupakan bagian penting dari membangun pengetahuan itu sendiri.

Dari teori di atas, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai maksud dan tujuan untuk membangkitkan sikap hidup demokratis. Hal ini harus dilakukan dengan berpangkal kepada pengalaman-pengalaman anak. Harus diakui bahwa tidak semua pengalaman berfaedah. Oleh karena itu sekolah harus memberikan sebagai “bahan pelajaran” pengalaman-pengalaman yang bermanfaat bagi masa depan anak sekaligus juga anak dapat mengalaminya sendiri. Sehingga anak didik dapat menyelidiki, menyaring, dan mengatur pengalaman-pengalaman tadi. Anak didik dipandang sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk lain, yaitu akal dan kecerdasan, dalam proses pendidikanlah peserta didik dibina untuk meningkatkan keduanya.

Implikasi dari teori sosial aktivisme yang memandang bahwa memerlukan interaksi sosial antara peserta didik pada masalah dan isu-isu yang berkaitan langsung dengan mereka adalah bahwa pembelajaran harus menekankan pada kegiatan kolaboratif, berinteraksi dengan lingkungan, dalam hal ini dengan seluruh sumber belajar yang terdapat di lingkungannya termasuk dengan perpustakaan sekolah.

### c. Teori Behaviorisme

Paham behaviorisme memandang belajar sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Teori ini menyatakan bahwa seseorang sudah dikatakan belajar apabila sudah terdapat perubahan pada tingkah lakunya sebagai akibat adanya reaksi dari lingkungannya. Menurut Dalyono (2011: 30) teori belajar behaviorisme adalah perubahan tingkah laku anak sebagai akibat dari adanya interaksi antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Budiningsih (2012: 20) yang menyatakan teori belajar behaviorisme menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulus dan respon.

Menurut Skinner dalam Budiningsih (2012: 24) hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sebelumnya. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan memengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi konsekuensi inilah yang nantinya mempengaruhi munculnya perilaku, oleh karena itu dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut.

Implikasi dari teori behaviorisme yang memandang belajar sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons ini adalah bahwa pembelajaran harus memberikan rangsangan yang tepat dan penguatan untuk mencapai respon belajar yang diinginkan dalam hal ini, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dirancang

dengan baik dapat menyediakan konsistensi, rangsangan yang handal dan berimplikasi pada penguatan secara individual.

## **2.4 Pemanfaatan Perpustakaan**

### **2.4.1 Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar**

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bertujuan agar sumber belajar mudah untuk diakses dan dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan. Pemanfaatan perpustakaan jangka panjang akan diketahui perbedaan antara peserta didik yang tidak memanfaatkan perpustakaan dengan peserta didik yang datang memanfaatkan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan merupakan sarana yang vital dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu perpustakaan dipandang sebagai jantung program pendidikan. Kegiatan proses pembelajaran peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek belajar tetapi peserta didik dipandang sebagai subjek belajar.

Peserta didik juga dituntut untuk dapat menemukan pemecahan dari berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses belajar, membaca, meneliti, dan berbagai kegiatan lain yang bersifat positif dan produktif. Dengan demikian diperlukan perpustakaan sekolah, laboratorium, alat-alat peraga yang memadai agar proses belajar dapat tercipta secara harmonis dan dinamis. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan bahan-bahan pustaka yang ada di sekolah dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang di harapkan sehingga kurikulum dapat berhasil dilaksanakan. Manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat kegiatan pembelajaran, penelitian, dan tempat membaca guna menambah ilmu pengetahuan.

Pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Febriani (2014: 4) merupakan suatu proses, cara, pembuatan, sumber alam untuk pembangunan. Maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan perpustakaan

adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan semua layanan yang ada di perpustakaan.

Menurut Bafadal (2009: 5-6) manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- c. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- d. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- e. Perpustakaan sekolah dapat melatih peserta didik ke arah tanggung jawab.
- f. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- g. Perpustakaan sekolah dapat membantu pendidik menemukan sumber-sumber pengajaran.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu peserta didik, pendidik, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun menurut Hartono (2016: 29) manfaat perpustakaan sebagai

berikut:

- a. Membangkitkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas.
- c. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.
- d. Mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan pendidik.
- e. Membantu pendidik memperoleh dan menyusun materi-materi pembelajaran.
- f. Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para karyawan sekolah.
- g. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.



Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah penggunaan perpustakaan sekolah oleh warga sekolah yang terdiri dari bahan pustaka baik untuk dibaca di ruang perpustakaan maupun untuk dipinjam. Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu indikasi manfaat tersebut adalah berupa tingginya hasil belajar peserta didik. Selain itu peserta didik mampu mencari, menemukan, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah.

## **2.4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan**

### **a. Faktor Pendukung**

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar memiliki beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Menurut Sumiati (2015: 22) beberapa faktor penting yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

#### **1. Koleksi Buku**

Perpustakaan sekolah yang baik harus memiliki koleksi buku yang beragam dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Buku-buku tersebut harus mencakup berbagai subjek dan tingkat kesulitan, sehingga peserta didik dapat menemukan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka terutama dalam mendukung proses belajar.

#### **2. Ruang Perpustakaan**

Perpustakaan sekolah harus mudah diakses oleh peserta didik dan pendidik. Fasilitas fisik perpustakaan harus dirancang dengan baik, termasuk area duduk yang nyaman, meja kerja, pencahayaan yang memadai, dan suasana yang tenang. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran.

### **3. Sumber Daya Digital**

Selain buku cetak, perpustakaan sekolah juga harus menyediakan sumber daya digital seperti e-book, jurnal elektronik, basis data, dan akses internet. Ini akan memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara online dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

### **4. Tenaga Perpustakaan**

Perpustakaan sekolah yang efektif memerlukan tenaga perpustakaan yang terlatih dengan baik. Para pustakawan harus memiliki pengetahuan tentang manajemen perpustakaan, strategi pencarian informasi, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan peserta didik. Mereka juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi yang penting.

### **5. Kegiatan dan Program Kerja**

Perpustakaan sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan dan program yang mendorong minat baca dan meningkatkan literasi peserta didik. Ini dapat berupa sesi cerita, klub buku, lokakarya menulis, atau pertemuan dengan penulis tamu ataupun program pemberian penghargaan. Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang rajin menggunakan perpustakaan, mencapai target membaca, atau berpartisipasi dalam kegiatan perpustakaan akan memberikan dorongan positif bagi peserta didik untuk terus memanfaatkan fasilitas tersebut. Program-program semacam ini akan mendorong peserta didik untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar yang aktif dan menarik.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang telah di sebutkan di atas Sumiati (2015: 29) juga menyebutkan beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan Koleksi**

Jika perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang terbatas atau tidak memadai, peserta didik mungkin tidak dapat menemukan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, jika aksesibilitas ke perpustakaan terbatas atau terbatas, seperti terbatasnya jam operasional atau kurangnya fleksibilitas dalam mengakses perpustakaan, hal ini dapat menghambat peserta didik untuk memanfaatkannya secara maksimal.

### **2. Kurangnya Sumber Daya Digital**

Dalam era digital saat ini, akses ke sumber daya digital sangat penting dalam pemanfaatan perpustakaan. Jika perpustakaan sekolah tidak menyediakan akses internet yang memadai atau sumber daya digital seperti e-book, jurnal elektronik, atau basis data, peserta didik mungkin kehilangan peluang untuk memperluas pengetahuan dan mencari informasi secara efektif.

### **3. Minat dan Kesadaran yang Rendah**

Jika peserta didik kurang memiliki minat atau kesadaran tentang pentingnya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, mereka mungkin tidak mengambil inisiatif untuk mengunjungi atau menggunakan perpustakaan secara aktif. Kurangnya minat dan kesadaran ini dapat disebabkan oleh kurangnya promosi perpustakaan, kurangnya pengajaran tentang pentingnya literasi, atau ketiadaan budaya membaca yang kuat di sekolah.

### **4. Kurangnya Dukungan dan Keterlibatan Pendidikan**

Ketika pendidik tidak secara aktif mendukung dan mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar, peserta didik mungkin merasa kurang termotivasi atau tidak melihat nilai dalam memanfaatkannya. Kurangnya kolaborasi dan keterlibatan antara pustakawan dan peserta didik juga dapat menghambat pemanfaatan perpustakaan, karena pendidik mungkin tidak menyadari atau tidak tahu cara terbaik untuk mengintegrasikan sumber daya perpustakaan dalam pengajaran mereka.

## **5. Tantangan Teknis dan Infrastruktur**

Keterbatasan infrastruktur, seperti ketersediaan ruang fisik yang terbatas, fasilitas yang kurang memadai, atau kurangnya peralatan teknologi, dapat menghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Misalnya, jika perpustakaan tidak memiliki ruang yang cukup untuk peserta didik duduk dan belajar dengan nyaman, atau jika tidak ada komputer atau perangkat lain yang diperlukan untuk mengakses sumber daya digital, peserta didik mungkin merasa terbatas dalam mengambil manfaat dari perpustakaan tersebut.

### **2.5 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan sebagai pembandingan atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novriliam (2012) di SD Negeri 23 Painan Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar belum berjalan optimal. Hal ini dibuktikan dari kondisi perpustakaan yang sepi pengunjung yang terlihat dalam buku kunjungan perpustakaan yaitu diketahui bahwa dari 538 orang masyarakat sekolah, yang hanya berkunjung ke perpustakaan sekolah rata-rata paling banyak adalah 40 peserta didik setiap bulannya. Penyebab jarang kunjungan mereka ke perpustakaan adalah karena koleksi tidak menarik (buku lama), waktu pelayanan perpustakaan yang singkat dan bersamaan dengan waktu istirahat, serta pendidik tidak pernah menyarankan untuk memanfaatkan perpustakaan, apabila dilihat dari kalangan tenaga pendidik dan staf pegawai sekolah hanya sekitar satu sampai empat orang setiap bulannya yang berkunjung ke perpustakaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annis Vitriani Anwar (2017) di SDN 63 Cilallang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perpustakaan permasalahan pokok dalam mengelola perpustakaan adalah ruangan, kurang maksimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah SDN 63 Cilallang sehingga pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak maksimal, kurangnya minat baca siswa sehingga perpustakaan sekolah tidak termanfaatkan dengan maksimal, pemanfaatan koleksi buku kurang optimal. Begitu pula perpustakaan SDN 63 Cilallang. Kondisi ruangan pada saat itu kurang bagus dan rak bukunya kurang bagus. pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di SDN 63 Cilallang diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juhari (2013) di SDN Kecamatan Tebas Pontianak, yang mendapat kesimpulan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar telah dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas yang dapat dilihat pada hasil penelitian yaitu sebesar 90,62% termasuk dalam kategori baik. Kemudian pendidik-pendidik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas juga telah memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara maksimal karena sebagian besar (sebesar 76,89%) pendidik memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan sebagai penunjang untuk menambah ilmu pengetahuan pendidik maupun peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gonilan Kartasura. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan secara maksimal karena terdapat faktor penghambat diantaranya: a. Koleksi bahan pustaka. 1) Jumlah buku yang terdiri dari 1000 buku lebih belum dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat baca, 2) Beberapa peserta didik yang ke perpustakaan lebih tertarik dengan buku cerita dibanding buku pelajaran, dan 3) Beberapa pendidik sudah memanfaatkan koleksi buku perpustakaan dan sebagian belum karena untuk pemanfaatan perpustakaan tergantung dari kreativitas masing-masing pendidik b. Pelayanan perpustakaan. 1) Terdapat layanan referensi berupa kamus dan EYD, 2) Pelayanan dilakukan oleh peserta didik sendiri tanpa pengawasan dari petugas, 3) Perpustakaan belum memberikan layanan peminjaman, dan 4) Perpustakaan dibuka hanya pada jam istirahat yang mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dan berminat untuk berkunjung ke perpustakaan.
  
5. Penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2014) yang dilaksanakan di SD Negeri Tunggul Sari 1 No. 72 Laweyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik sampai saat ini perpustakaan belum digunakan sebagai sumber belajar karena ada beberapa penyebabnya yaitu: (1) Pengelolaan perpustakaan yang kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah, sehingga dengan semua itu memunculkan kurangnya minat peserta didik berkunjung, (2) Keberadaan perpustakaan yang kurang mendukung kebutuhan peserta didik sehingga pelaksanaan perpustakaan sekolah menjadi sepi peminatnya, (3) Peran pendidik juga masih terbatas, pendidik hanya sekedar mengarahkan kepada peserta didik belum memberikan contoh tindakan secara nyata, (4) Keterbatasan waktu di sekolah juga mengakibatkan peserta didik enggan memanfaatkan perpustakaan

sebagai sumber belajar serta rendahnya peserta didik dalam melakukan aktivitas di perpustakaan, (5) Koleksi buku yang kurang mendukung proses pembelajaran.

## **2.4 Kerangka Pikir**

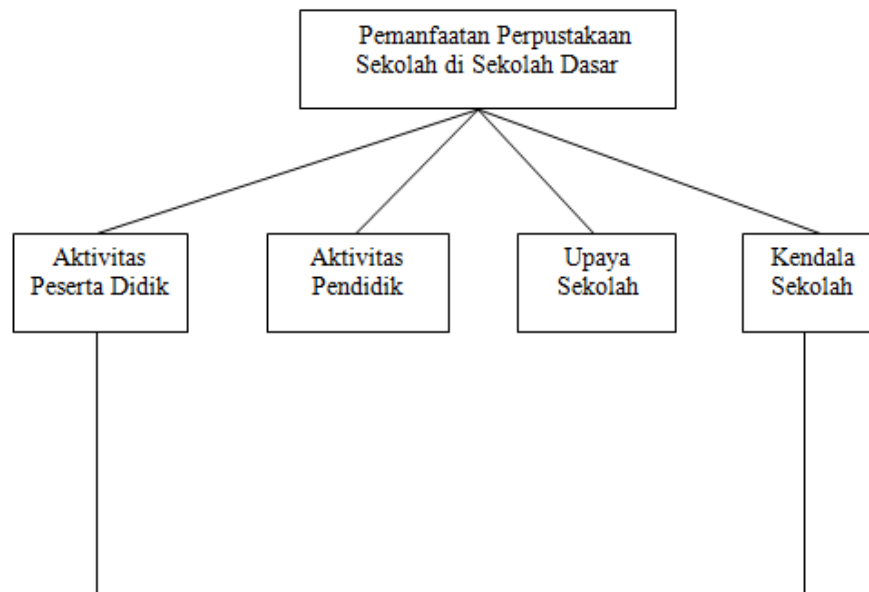
Perpustakaan sekolah memiliki banyak fungsi, agar fungsi-fungsi tersebut dapat terealisasi maka pihak sekolah perlu menyusun strategi dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat diukur dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

1. Aktivitas Peserta Didik (Albab, 2018: 91; Primasari, 2014: 19; Sholihah, 2019: 9)
2. Aktivitas Pendidik (Sholihah, 2019: 9)
3. Upaya Sekolah (Anwar, 2017: 11; Desanti, 2015: 5; Primasari, 2014: 19, Sholihah, 2019: 9)
4. Kendala Sekolah (Anwar, 2017: 11; Desanti, 2015: 5; Primasari, 2014: 19, Sholihah, 2019: 9)

Strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah dengan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, meningkatkan aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, meningkatkan upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber, dan mengetahui kendala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Kerangka Pikir**



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan penelitian fakta, objek, subjek atau karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan sistematis (J.W Creswall dalam Sangadji 2010: 24). Penelitian kualitatif deskriptif yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran terhadap Pemanfaatan Perpustakaan sekolah Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Dadirejo Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan pustakawan di SDN 1 Dadirejo. Pustakawan yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah dasar serta untuk mengetahui upaya dan kendala sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa pendidik dan peserta didik untuk memperoleh data mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan

perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, serta untuk memperoleh data mengenai usaha pendidik dalam memotivasi peserta didik memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Peneliti juga akan melakukan observasi mengenai kendala sekolah dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan sekolah. Peneliti disini akan melakukan wawancara kepada 11 responden yang terdiri 1 kepala sekolah, 6 pendidik, 3 peserta didik, 1 pustakawan perpustakaan sekolah, alasan peneliti mewawancarai 11 narasumber tersebut untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang terdapat di SDN 1 Dadirejo.

## **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.

### **3.3 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti memiliki peran sentral dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang dikumpulkan. Moleong (2013: 130) menyebutkan beberapa alasan mengapa kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan data yang mendalam**

Peneliti kualitatif terlibat secara langsung dalam pengumpulan data dengan berinteraksi langsung dengan peserta penelitian. Kehadiran peneliti memungkinkan mereka untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, sikap, persepsi, dan konteks peserta penelitian.

## 2. Pengamatan langsung

Peneliti kualitatif sering menggunakan metode pengamatan langsung, di mana mereka secara fisik hadir di lapangan untuk mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan lingkungan. Kehadiran peneliti memungkinkan mereka untuk mengamati hal-hal yang tidak dapat ditangkap melalui wawancara atau kuesioner.

## 3. Konteks dan pemahaman yang lebih baik

Dalam penelitian kualitatif, konteks sangat penting. Dengan hadir di lapangan, peneliti dapat memahami konteks sosial, budaya, dan sejarah yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang topik yang sedang mereka teliti.

## 4. Proses analisis yang interaktif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sering kali melibatkan proses iteratif yang melibatkan peneliti dalam pengumpulan dan interpretasi data. Kehadiran peneliti memungkinkan mereka untuk melacak perubahan, mengajukan pertanyaan tambahan, dan menggali lebih dalam informasi yang muncul selama penelitian.

## 5. Verifikasi keabsahan data

Kehadiran peneliti memungkinkan mereka untuk memverifikasi keabsahan data yang dikumpulkan. Mereka dapat memperhatikan konteks di sekitar situasi pengumpulan data, mengidentifikasi kemungkinan bias atau ketidaksesuaian, dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan untuk memastikan keandalan dan keabsahan data.

Peneliti dalam penelitian ini memiliki peran sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis hingga akhirnya dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah diteliti.

### **3.4 Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Dadirejo. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena memiliki fasilitas yang cukup baik. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi dan penelitian pendahuluan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap 2020/2021 sampai selesai penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap: pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data. Langkah-langkah dari setiap tahap tersebut sebagai berikut:

##### **a. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dan memiliki enam tahapan yakni:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Melakukan wawancara pendahuluan terhadap kepala sekolah di beberapa sekolah dasar untuk melakukan perbandingan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
3. Menentukan SD Negeri 1 Dadirejo untuk dijadikan tempat penelitian dan mengurus perizinan secara formal, peneliti meminta izin melalui kunjungan dan surat resmi kepada Kepala SD Negeri 1 Dadirejo.
4. Peneliti melakukan observasi lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti pedoman wawancara, alat tulis dan alat untuk dokumentasi.

#### b. Tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan April 2021.

Tahap ini terbagi atas tiga langkah yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpul data.
2. Memasuki lapangan. Peneliti mengawalinya dengan membuat permohonan izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpul data.
3. Berpartisipasi secara pasif dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah dasar. Peneliti akan berpartisipasi secara pasif untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, dan kendala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

#### c. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah tahap analisis data. Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai interpretasi data-data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, data *display*, dan kesimpulan/verifikasi.

### **3.5 Sumber Data**

Sumber data penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi pustakawan, kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui kata-kata serta tindakan dengan cara melakukan dokumentasi, dan wawancara yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.

#### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan kegiatan-kegiatan rutin sekolah serta sumber lain yang relevan untuk dijadikan pelengkap informasi dalam penelitian pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.

Sehingga dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan pustakawan perpustakaan sekolah dan segala sesuatu yang ada di perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo. Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data.

**Tabel 2. Sumber Data dan Pengkodean**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Kode</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Jumlah Sumber Data</b>	<b>Kode</b>
Wawancara	W	Kepala Sekolah,	1	KS
		Pendidik,	6	PD
		Peserta Didik,	3	PDK
		Pustakawan	1	P
Dokumentasi	D	Perpustakaan	1	PS
		sekolah	1	P
		Pustakawan		

Sumber Data: Peneliti

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 309). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Menurut Moleong (2017: 186) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur tetapi bersifat terbuka. Artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung sambil bertatap muka antara pewawancara dan terwawancara, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*). Pedoman wawancara yang digunakan merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan dan

dilakukan berdasarkan perjanjian agar tidak mengganggu kegiatan rutin informan.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan pustakawan perpustakaan sekolah dengan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat pustakawan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah yang menunjang proses pembelajaran dalam memanfaatkan sumber belajar. Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti yaitu tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang meliputi aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, dan kendala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Hal-hal yang diwawancarai tersebut sesuai dengan sub fokus penelitian.

**Tabel 3. Kisi-kisi wawancara tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah dasar.**

No.	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Sumber
1.	Aktivitas Peserta Didik dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Dadirejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan.</li> <li>• Tindakan/perilaku peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Wakil kepala sekolah</li> <li>• Pendidik</li> <li>• Peserta didik</li> <li>• Pustakawan</li> <li>• Pengelola perpustakaan sekolah</li> </ul>
2.	Aktivitas Pendidik dalam Memanfaatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan.</li> </ul>	



	Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Dadirejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindakan/perilaku pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan.</li> <li>• Strategi pendidik dalam memotivasi peserta didik.</li> <li>• Tindakan/perilaku pendidik dalam memotivasi peserta didik.</li> </ul>	
3.	Upaya Sekolah dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Dadirejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah</li> <li>• Penyediaan ruangan perpustakaan sekolah yang nyaman.</li> <li>• Pelayanan perpustakaan sekolah.</li> <li>• Pengadaan program kerja perpustakaan sekolah.</li> </ul>	
4.	Kendala Sekolah dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Dadirejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana perpustakaan sekolah</li> <li>• Ruang perpustakaan sekolah.</li> <li>• Pelayanan perpustakaan sekolah.</li> <li>• Program kerja perpustakaan sekolah</li> </ul>	

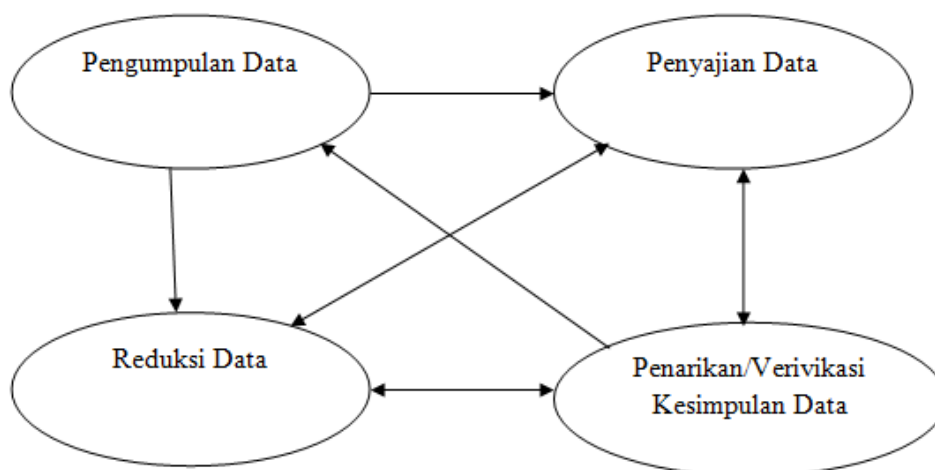
Sumber: Peneliti

## 2. Dokumentasi

Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Arikunto (2013: 201) menyatakan bahwa “dari metode dokumentasi akan didapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.” Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik, visi dan misi sekolah, kegiatan-kegiatan, dan foto-foto serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah informasi yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan dan wawancara untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Langkah-langkah proses selama analisis data adalah sebagai berikut:



**Gambar 3 . Teknik Analisis Data**

Data Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 338)

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Sugiyono (2017: 247) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengambil hal-hal yang sesuai dengan tema dan polanya, membuang hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara serta pengumpulan dokumentasi atau pembukuan tentang seluruh kegiatan yang terjadi di perpustakaan, dimana perpustakaan sekolah berperan sebagai salah satu sumber belajar pada proses pendidikan.

c. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah *display* data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif bentuk penyajian datanya biasanya adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dipaparkan dalam teks naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya belum ada dan masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Memberikan kesimpulan akhir adalah langkah terakhir dari proses analisis data. Dalam memberikan kesimpulan ini tidak lepas kaitannya dengan adanya bukti-bukti yang valid agar kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan pemanfaatan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang akan di bahas pada bab selanjutnya.

### 3.8 Keabsahan Data

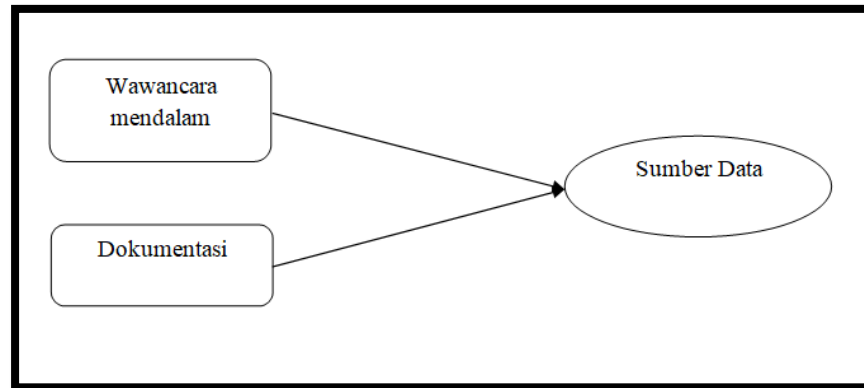
Peneliti menggunakan uji *credibility*, untuk menguji keabsahan data (Sugiyono, 2015: 366). Uji *credibility* dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *membercheck*, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti akan menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Willam Wiersma dalam Sugiyono 2015: 372). Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### 1. Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali menggunakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 330) “triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data

dari sumber data yang sama.” Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Uraian triangulasi teknik dapat diilustrasikan seperti gambar.

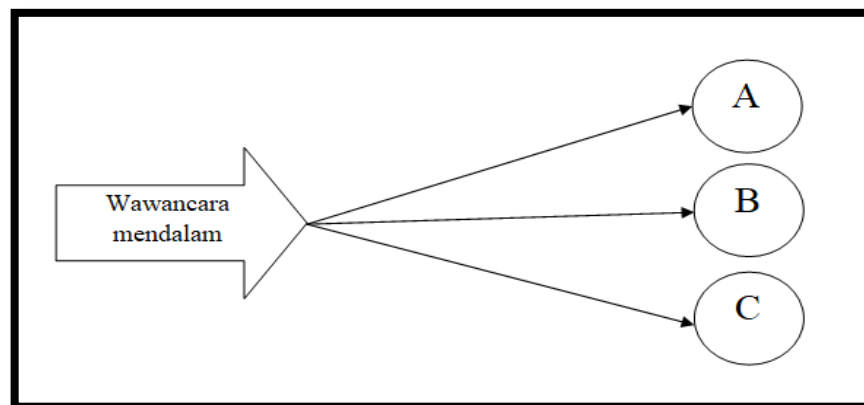


**Gambar 4. Skema Triangulasi Teknik**

Sumber: Sugiyono (2015: 331)

## 2. Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015: 330).



**Gambar 5. Triangulasi Sumber**

Sumber: Sugiyono (2015: 331)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 1 Dadirejo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Aktivitas peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.**

- a. Kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah  
Kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sudah berjalan dengan baik. Kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah bermacam-macam yaitu: membaca buku bacaan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, berdiskusi dengan teman sekelompok dalam kegiatan pembelajaran, mencari materi pelajaran, dan meminjam buku.
  
- b. Tindakan/perilaku peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah  
Tindakan/ perilaku peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah adalah dengan peserta didik datang berkunjung ke perpustakaan sekolah dan memanfaatkan waktu luangnya di perpustakaan sekolah. Peserta didik berkunjung ke perpustakaan sekolah karena buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sangat bermacam-macam variasinya.

## **2. Aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.**

- a. Kegiatan pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah  
Kegiatan pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah yaitu dengan membaca buku referensi terkait materi pelajaran yang akan disampaikan, meminjam buku, dan melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan sekolah.
- b. Tindakan/perilaku pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah  
Tindakan/ perilaku pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam perpustakaan sekolah maupun berkunjung untuk mencari buku referensi terkait dengan materi pelajaran.
- c. Strategi pendidik dalam memotivasi peserta didik  
Strategi pendidik dalam memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah yaitu dengan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku sesuai dengan yang diminatinya, memberi tugas yang mewajibkan untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah, dan juga melalui buku cerita atau buku referensi.
- d. Tindakan/perilaku pendidik dalam memotivasi peserta didik  
Tindakan/perilaku pendidik dalam memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan yaitu dengan kegiatan budaya membaca dan melalui program literasi yang di terapkan pemerintah.

### **3. Upaya sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.**

- a. **Penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan**  
Penyediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap di perpustakaan sekolah. Sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan sekolah diantaranya ruangan, rak buku, meja dan kursi baca. Sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik.
- b. **Penyediaan ruangan perpustakaan**  
Sekolah menyediakan ruangan perpustakaan yang nyaman yaitu dengan menyediakan ruang baca untuk peserta didik membaca buku dan mengerjakan tugas serta pengelola perpustakaan sekolah selalu menjaga dan memelihara kebersihan perpustakaan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari ruangan yang memang bersih sehingga menarik pendidik dan peserta didik untuk berkunjung.
- c. **Pelayanan perpustakaan**  
Pustakawan selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada pendidik dan peserta didik serta disesuaikan standar yang telah ditentukan pemerintah terkait dengan pelayanan perpustakaan sekolah. Pada hasil wawancara yang ada petugas perpustakaan sekolah sudah memberikan pelayanan yang baik.
- d. **Pengadaan program kerja perpustakaan**  
Perpustakaan sekolah memiliki program kerja yang melibatkan semua peserta didik, yaitu wajib baca, pojok baca dan pemberian hadiah kepada peserta didik yang rajin berkunjung ke perpustakaan sekolah.



#### **4. Kendala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Dadirejo.**

a. Sarana dan prasarana perpustakaan

Kendala sekolah mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam sarana dan prasarana perpustakaan yaitu kurangnya rak penyimpanan buku dan juga buku-buku referensi untuk digunakan baik buku-buku fiksi maupun non fiksi.

b. Ruangan perpustakaan

Kendala sekolah mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam penyediaan ruangan perpustakaan sekolah adalah perlunya ruangan yang lebih luas agar ketika peserta didik yang datang berkunjung ke perpustakaan dalam jumlah banyak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

c. Pelayanan perpustakaan

Kendala dalam pelayanan perpustakaan tidak ada karena pustakawan selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik serta berusaha sesuai standar nasional yang ditetapkan pemerintah.

d. Program kerja perpustakaan

Kendala sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tidak ada karena dalam melaksanakan program kerja, karena program kerja yang ada telah melibatkan peserta didik sudah berjalan dengan baik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

##### **1. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, seperti

berdiskusi dengan teman atau berkunjung ke perpustakaan sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

## **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan selalu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

## **3. Sekolah**

Pengelola sekolah diharapkan terus memotivasi pendidik dan peserta didik agar memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan maksimal dan sekolah diharapkan memenuhi sarana dan prasarana di perpustakaan sekolah.

## **4. Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah dasar secara spesifik. Sehingga hasil dari penelitian lain akan lebih bervariasi dan dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ahmad Ulul. 2018. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di SDN Candiwatu Mojokerto. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Anisah, Aan Dan Azizah, Ezi Nur. 2016. Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Logika*. 18:3: 1-18
- Anwar, Annis Vitriani. 2017. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik Di SDN 63 Cilallang Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. (Skripsi). UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Aufa, Fadhilla dan Rahmah, Elva. 2013. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat Di Kantor Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 2:1: 354-359
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Budiningsih, C Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Busljeta, Rona. 2013. Effective Use of Teaching and Learning Resources. *Historical and Pedagogical Journal*. 5:55-69.
- Dalyono, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. PT Grasindo, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. PT Gramedia Widiasrana Indonesia, Jakarta.

- Desanti, Wirna. 2015. Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Sdn Mojorejo 01 Batu. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Febriani, Risky dan Parijo dan Khosmas, FY. 2014. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 3:2: 3-12
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Ar-ruz Media, Yogyakarta.
- HS, Lasa. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Juhari. 2013. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Dan Guru Sdn Kecamatan Tebas. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 1:1: 141-150
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Menejemen Perpustakaan Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Lestari, Niki, Katun. 2018. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Mim Gonilan Kartasura. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mudhoffir. 2009. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. PT.Puri Pustaka, Bandung.
- Navy, Ammar. 2013. Menejemen Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 1:4:388-395
- Novriliam, Rio dan Yinakdi. 2012. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 1:1:141-150.

- Ogmewo, Peter Oyier. 2015. Teaching and Learning Resources as Determinants of Students Academic Performace in Secondary Agriculture, in Rachuonyo North Sub County, Kenya. *International Journal Of Advanced Research*. 3: 577-587
- Pihl, Joron. 2012. University College of Applied Sciences Norway: Can Library Use Enhance Intercultural Education. *International Journal Issues in Educational Research*. 22:79-90
- Primasari, Febriana dan SK, Mulyadi. 2014. Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 1:1:17-30
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana, Yogyakarta.
- Putra, Riko Sapta dan Rahmah, Elva. 2013. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 2:1: 209-2016.
- Rahadi, Aristo. 2005. *Media Pembelajaran*. Depdiknas, Jakarta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah, 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Satrianawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Budi Utama, Yogyakarta.
- Sari, Eka. 2018. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Al-Azhar 2 Way Halim Bandar Lampung. (Skripsi). UIN Raden Intan, Lampung.
- Sholihah, Ana Putri. 2019. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyo, Basuki. 2009. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Sumiati, Opong. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Universitas Terbuka. Jakarta

Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. Diakses pada 23 Januari 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://kemenag.go.id>. Diakses pada 23 Januari 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. <http://www.bpkp.go.id>. Diakses pada 29 Januari 2020.

Widiasa, I Ketut. 2017. Menejemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. 1: 1-14

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group, Jakarta.